

KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DALAM KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI KABUPATEN BARRU

A. Ariyadi¹, Nurlia², Marsuki³

¹Institut Teknologi Bisnis dan Administrasi Al Gazali Barru

²Institut Teknologi Bisnis dan Administrasi Al Gazali Barru

³Institut Teknologi Bisnis dan Administrasi Al Gazali Barru

Email: [1kampusbarru@gmail.com](mailto:kampusbarru@gmail.com)

[2nurlia09152@gmail.com](mailto:nurlia09152@gmail.com)

[3isamarsuki@gmail.com](mailto:isamarsuki@gmail.com)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam kegiatan Kampus Mengajar di Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi laporan hasil pelaksanaan kampus mengajar bagi mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan tersebut di tiga Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. Melalui analisis laporan akhir mahasiswa serta studi dokumentasi atas kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta kampus mengajar, penelitian ini melibatkan empat mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Al Gazali Barru, dengan dua mahasiswa dari angkatan 3 dan dua mahasiswa dari angkatan 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan, wawasan, serta interaksi sosial dengan masyarakat sekolah. Mahasiswa juga dapat mengembangkan pemahaman tentang karakter dan kepribadian siswa serta menjalin hubungan baik dengan komponen sekolah. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu yang masih menjadi kendala dalam implementasi program. Saran yang disampaikan mencakup pentingnya menjadikan program Kampus Mengajar sebagai sarana pendewasaan diri bagi mahasiswa, serta perlunya menjaga solidaritas dan kerjasama di luar program tersebut. Bagi pihak penyelenggara, disarankan untuk sering melakukan kunjungan dan evaluasi ke mitra sekolah guna meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Kata kunci: Kebijakan, Merdeka Belajar, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Kemerdekaan setiap Warga Negara menjadi suatu hal yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Dalam Pasal 28 dan 28E, dari berbagai kebebasan setiap individu diwujudkan oleh pemerintah melalui jenjang pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar hingga pada perguruan tinggi, dalam proses pembelajaran lampau kontribusi pendidikan memang efektif dan menghasilkan lulusan yang baik serta luaran yang cukup produktif, hal tersebut memang sangat baik secara keilmuan namun kelihatannya di era revolusi industri 4.0 saat ini dimana seluruh akses media sosial sangat berperan besar dalam mempengaruhi setiap tindakan, perilaku serta aktifitas yang memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi yang terbaru mengenai segala sesuatu, digambarkan di era revolusi ini Sebanyak 33,44% anak di Indonesia menggunakan ponsel atau perangkat nirkabel.

Sedangkan untuk anak usia dini yang memiliki akses internet proporsinya adalah 24,96%. Jika diamati lebih dekat, memang ada perbedaan yang signifikan dalam karakteristik kelompok

umur. Hanya 25,5% anak usia 0 hingga 4 tahun yang menggunakan ponsel. Sedangkan usia 5-6 tahun sebesar 52,76%. Kecenderungan yang sama juga terlihat pada anak-anak yang menggunakan Internet. Proporsinya adalah 18,79% untuk anak di bawah usia lima tahun dan 39,97% untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Dalam laporannya, BPS mengeluarkan beberapa peringatan atas temuan ini. "Untuk penggunaan perangkat oleh anak kecil, penggunaan dibatasi kurang dari satu jam per hari untuk individu yang seharusnya tidak memiliki akses sama sekali atau yang benar-benar membutuhkannya. (Santika, 2023). Oleh karena itu dunia pendidikan memungkinkan banyak hal antara lain transformasi pengetahuan, karakter dan penggalan akan potensi diri yang ada yang dimiliki oleh seseorang. (Siswanto, 2022).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membentuk perubahan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pekerjaan hingga pada banyaknya profesi yang hilang dimasa yang akan datang, perubahan ekonomi, sosial, dan budaya berlangsung dengan cepat dan terarah sehingga memungkinkan untuk melakukan tindakan yang strategis dan jelas dimasa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus bereaksi cepat dan tepat. Dibutuhkan transformasi pembelajaran untuk mempersenjatai dan mempersiapkan diri lulusan membentuk generasi penerus yang tangguh. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, sumber utama bukanlah dosen melainkan mahasiswa yang mengakses informasi yang berkaitan dengan tema pembahasan yang menjadi pokok bahasan. Dengan harapan mahasiswa diharapkan mampu untuk kompetitif dimasa depan dan berkontribusi secara global serta mampu memberikan solusi dari semua persoalan yang terjadi khususnya dalam dunia kerja.

Dalam hal ini Dosen berperan sebagai moderator, mahasiswa mengumpulkan informasi secara mandiri dan di bawah bimbingan Dosen. Pendidik harus dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa, karena motivasi belajar siswa dan tanggung jawab siswa meningkat ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Sabaruddin, 2022). Generasi Responsif siap menghadapi tantangan zamannya tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya. Kreativitas dan inovasi adalah kata kunci penting untuk pertumbuhan saat ini Indonesia dimasa yang akan datang. Mahasiswa yang sedang belajar di universitas harus siap menjadi pembelajar yang kompeten, Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka kerja untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan tangguh, sesuai dengan zaman dan siap menjadi pemimpin yang penuh semangat berkebangsaan tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 memperbolehkan mahasiswa untuk 3 semester untuk belajar di luar program studi. Program ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di dunia nyata, salah satu program dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Kampus Mengajar, kampus mengajar ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dimana mereka keluar kampus untuk melakukan transformasi ilmu pengetahuan pada satuan pendidikan yang ada di tingkat Kabupaten, mahasiswa mengajar anak SD ataupun SMP dengan motto Literasi dan Numerasi. Kajian penulis dalam kegiatan kampus mengajar bahwa semester yang diperbolehkan adalah mahasiswa semester II dan seterusnya dengan sistem rekognesi mata kuliah sehingga mereka akan mendapatkan 20 SKS Mata Kuliah dari proses kegiatan mereka. Oleh karena itu yang menjadi sasaran penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu bagaimanakah dampak dari implementasi kegiatan kampus mengajar dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan kampus mengajar di Kabupaten Barru.

Dalam melakukan penelitian yang ada maka tentunya dibutuhkan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut untuk mendapatkan kesesuaian antara apa yang menjadi persoalan dengan teori yang ada yang pertama adalah mengenai kebijakan, 'kebijakan merupakan bentuk usaha atau aktifitas untuk mempengaruhi metode target yang diinginkan. Usaha dan aktifitas tersebut bersifat tepat sasaran, yaitu dimana berjangka panjang serta menyeluruh. Aminullah, (Anggara, 2018) Pengertian kebijakan yang berbeda dijelaskan (Subianto, 2020) sebagai berikut, Kebijakan pada dasarnya rangkaian tindakan (setelah suatu aturan) yang meliputi pemberian suatu keputusan, langkah-langkah strategis maupun lingkup yang diimplementasikan agar supaya menjadikan suatu aturan dapat terlaksana dengan baik, dan sampai pada harapan yang diinginkan (kebijakan) dimana telah disepakati sebelumnya secara

bersama-sama. Dua pengertian yang berbeda di atas mengenai kebijakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kebijakan merupakan rangkaian tindakan atau aktifitas yang dilakukan dalam bentuk keputusan untuk memberikan solusi dan persoalan masyarakat. Menurut (Elwijaya et al., 2021) Kebijakan pendidikan ada karena munculnya permasalahan yang muncul di daerah ini pendidikan. Masalah ini terjadi karena ada kesenjangan antara mereka penyelenggara pendidikan dengan tujuan pendidikan. kebijakan pendidikan adalah langkah-langkah dalam penyusunan tahapan dan tonggak pendidikan mengembangkan visi dan misi pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dalam waktu tertentu. Di sisi lain, ada juga yang berpendapat bahwa kebijakan pendidikan terkait dengan pendidikan Efisiensi dan efektivitas anggaran pendidikan.

Kebijakan pendidikan adalah politik badan publik yang secara khusus mengelola bidang pendidikan dan mengurus alokasi, penyerapan dan Penyaluran dana untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan perilaku pendidikan (Bakry, 2010). Untuk dapat dikatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan Pendidikan dalam proses mengembangkan visi dan misi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara bertahap implementasi strategis pendidikan. Berikut dijelaskan melalui penjelasan yang berbeda mengenai kebijakan pendidikan (Amri et al., 2021) Kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Pelatihan adalah proses tanpa akhir yang dilalui semua orang, terutama negara. pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan sekolah. Kebijakan pendidikan bersifat substansial dan komprehensif politik, lahir untuk memecahkan masalah yang kompleks. Ini politik yang bagus Kebijakan berdasarkan aspirasi dan berpihak pada rakyat dan realitas yang ada ditanggapi kepentingan yang berbeda dan meminimalkan kerugian beberapa pihak. Begitu juga dengan kebijakan pendidikan, harus mempertimbangkan banyak hal karena menyangkut kepentingan orang yang pengaruhnya sangat besar. Adapun penelitian yang kemudian menjelaskan kembali mengenai kebijakan pendidikan dan keterlibatan pemerintah pendidikan, (Sudrajat et al., 2021) Keterlibatan negara dalam urusan dan kepentingan publik, khususnya pendidikan, pada hakekatnya merupakan persoalan kebijakan publik dalam arti peraturan negara/pemerintah. Menurut Gerston, kebijakan publik adalah "kombinasi dari keputusan fundamental, kewajiban, dan tindakan oleh mereka yang menggunakan atau mempengaruhi kekuasaan pemerintah. menggambarannya sebagai "rencana tindakan yang akan dilakukan oleh pejabat pemerintah untuk mencapai tujuan umum yang mempengaruhi sebagian besar warga negara Mengingat cakupan urusan dan tanggung jawab negara atau pemerintah yang sangat luas, luas dan mendalam dibandingkan dengan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, menunjukkan bahwa tidak ada satu pun bagian kehidupan yang tidak lepas dari tangan pemerintah. menyentuh administrasi negara. Salah satu bidang masalah kebijakan publik menurut Dunn adalah pendidikan dan salah satunya adalah pendidikan agama. Mengingat pentingnya dan strategisnya pendidikan agama, dapat dipahami bahwa sejak Presiden Soekarno pemerintah sangat memperhatikan keberadaannya.

Dari beberapa penjelasan di atas khususnya mengenai kebijakan pendidikan telah ditemukan beberapa teori yang mendukung untuk melakukan penelitian ini maka dari itu sebagai upaya penulis untuk lebih mempertegas kembali mengenai persoalan Merdeka Belajar maka akan di uraikan di bawah ini (Rahmawati, 2023) Kurikulum Merdeka merupakan program berbagai bentuk pembelajaran di sekolah yang isinya lebih optimal, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilan Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai sumber pengajaran, memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek peningkatan kinerja profil mahasiswa Pancasila telah dikembangkan pada isu-isu spesifik yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan karena itu tidak terkait dengan isi mata pelajaran. Dua tujuan utama mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah Kedua, melalui kebijakan pemilihan program ini,

kami berharap proses perubahan program nasional berjalan lancar dan bertahap. Tugas pemerintah adalah mengembangkan kerangka kurikulum Sedangkan operasionalisasinya, cara pelaksanaan kurikulum, merupakan tugas sekolah dan otonomi guru Guru sebagai tenaga profesional diperbolehkan bekerja secara mandiri atas dasar ilmu pedagogik. Oleh karena itu, kurikulum dapat dan harus berbeda antar sekolah, tergantung pada karakteristik siswa dan kondisi yang berlaku di sekolah tersebut, tetapi selalu mengacu pada kerangka kurikulum yang sama. Perubahan kerangka kurikulum tentunya memerlukan penyesuaian di semua bidang sistem pendidikan. Proses ini membutuhkan pengelolaan yang hati-hati untuk mencapai efek yang diinginkan dari peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbud menawarkan pilihan kurikulum sebagai cara mengelola perubahan . (Fuadi, 2022) Lahirnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan , termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan Kemendikbud tahun 2020 dengan konsep MBKM sudah diperhitungkan dilaksanakan dengan baik dan benar di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, inilah konsep dasar pilihan belajar mandiri didasarkan pada filosofi KH Dewantara dengan penekanan pada kemandirian dan Kemerdekaan. MBKM terdiri dari dua konsep dasar yaitu “Pembelajaran Terbuka” dan “Kampus Mandiri”. Pertama, konsep pembelajaran otonom menyiratkan kebebasan berpikir. Menurut Nadiem Makarim, hal ini penting Pendidik pertama-tama harus memulai kebebasan berpikir. Sudut pandang ini harus dianggap sebagai Upaya mengakomodasi perubahan pembelajaran di lingkungan pendidikan di sekolah dasar dan menengah dan Universitas. Kedua, kampus mandiri merupakan kelanjutan dari konsep belajar mandiri. kampus Merdeka adalah upaya untuk mematahkan belenggu agar Anda bisa bergerak lebih leluasa. Dalam hal ini kebijakan khususnya mengenai MBKM merupakan suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk dilaksanakan dan ditindaklanjuti pelaksanaannya sebagai wujud tanggungjawab pemerintah kepada rakyat oleh karena itu dijelaskan Mengenai Merdeka Belajar Bahwa Kampus Merdeka merupakan aturan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana diberikan haknya untuk belajar atau mengikuti perkuliahan bukan pada program studinya yang dilaksanakan selama 1 semester serta melakukan kegiatan bukan pada kampus mereka selama 2 semester. Kampus diharapkan untuk memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dan apa yang mereka minati. (Apa Itu Kampus Merdeka?, 2022.) Adapun (Bataha & Haniyuhana, 2022) Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan merupakan suatu bentuk produk hukum yang berbentuk kebijakan yang dibuat oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan serta sebagai penguatan karakter dan memiliki pengalaman dalam memberikan dan berbagi ilmu pengetahuan. (Fuadi, 2022) Terkait dengan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan Perguruan Tinggi Menyediakan daftar mata kuliah seluruh fakultas di mana mahasiswa dalam program gelar yang berbeda dapat berpartisipasi dan (b) menyiapkan kertas kerja perjanjian dengan mitra yang berkepentingan. Dalam hal tanggung jawab kurikulum yaitu; (a) mengembangkan atau menyesuaikan kurikulum dengan model penyelenggaraan kampus mandiri, (b) memfasilitasi partisipasi mahasiswa dalam belajar bersama program gelar di PT, (c) menawarkan mata kuliah yang dapat digunakan oleh mahasiswa di luar program gelar dan di luar PT Persyaratan, (d) memastikan kesetaraan mata pelajaran dengan kegiatan pendidikan ekstra kurikuler dan ekstra PT, dan (e) jika adalah mata kuliah/sks yang tidak diperoleh di ekstrakurikuler atau mata kuliah non universitas, sedang dipersiapkan mata kuliah alternatif pelajaran Siswa harus (a) mengatur induksi dengan pengawas akademik mereka mata kuliah/program ekstrakurikuler, (b) keikutsertaan dalam mata kuliah ekstrakurikuler, (c) kelulusan persyaratan untuk kursus ekstrakurikuler, termasuk partisipasi dalam proses seleksi dan (d) partisipasi dalam kursus ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan pedoman studi yang berlaku. Terakhir, para mitra harus (a) membuat dokumen kerjasama dengan PT/fakultas/kurikulum dan (b) melakukan kegiatan program ekstra kurikuler sesuai dengan Ketentuan dalam Dokumen Kerjasama. (Azza et al., 2023) Program tersebut mencakup beberapa jenis, salah satunya adalah program mandiri. Tutorial mandiri satu langkah lebih dekat untuk melatih kebebasan berpikir. Program belajar mandiri menawarkan perspektif baru karena pendidikan tidak hanya berfokus

pada penilaian kognitif tetapi juga penilaian afektif dan psikomotor siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengertian sebagai penerapan kurikulum pada proses pembelajaran mengasumsikan kepuasan guru yang mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif.

Dimana hakikat kebebasan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Proses belajar tentu saja terkait dengan belajar mandiri. Sistem pendidikan juga akan mendapatkan nuansa baru di masa depan. Misalnya pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas, maka pada tutorial mandiri ini kami akan mencoba memperkenalkan suasana yang berbeda, seperti belajar di luar kelas. Selain itu, proses pembelajaran juga ditekankan pada pengembangan karakter siswa sehingga guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan edukatif dengan metode diskusi yang tidak menimbulkan tekanan psikologis pada siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, program mandiri ini berkaitan dengan cara guru menyampaikan mata pelajaran dan menghubungkannya dengan pembentukan karakter siswa. Kesulitan belajar tentu ada, apalagi di masa pandemi Covid-19 ini banyak kesulitan belajar di satuan pendidikan. Salah satu faktornya adalah persiapan guru dan sekolah yang kurang baik untuk pengajaran daring. Sebelum dimulainya pandemi, seluruh lembaga pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadopsi kebijakan baru penggunaan kurikulum 2013, yang tampaknya rumit untuk diterapkan pada pengajaran daring, sehingga darurat Kurikulum tertutup telah menjadi tolok ukur satuan pengajaran di Indonesia. Kemudian, pada masa pandemi 2021–2022, Mendikbud menetapkan aturan penyebaran program di satuan sekolah yaitu program 2013, program darurat dan program belajar mandiri, Meskipun demikian, pelaksanaan program belajar mandiri ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan menggunakan program ini dianggap belum matang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kompetensi departemen SDM untuk melaksanakan mata kuliah ini Dalam rangka penyelenggaraan kampus mengajar maka beberapa hal dilakukan berdasarkan (Wagiran et al., 2022) Tahap koordinasi meliputi: 1. Mahasiswa dan DPL menjalin komunikasi awal Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan LPMP. 2. Siswa melaporkan dan menyerahkan daftar tugas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Surat Tersebut dibawah Ke Dinas Pendidikan Dinas/Kota. berikutnya Dinas membuat surat tugas untuk Mahasiswa di sekolah tujuan. 3. Mahasiswa mengisi laporan dan mengunggah foto kegiatan pada website MBKM sebagai bukti pendaftaran Peserta Kampus Mengajar di Dinas Pendidikan Dinas Kabupaten / Kota. Pelaksanaan Kampus Mengajar Dari Beberapa Kabupaten/Kota yang Ada dari Hasil Pebelitian Program Kampus Mengajar sangat membantu perkembangan pendidikan di Indonesia karena kehadiran siswa di sekolah berdampak dan mengubah cara mengajar. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan internet sepertinya belum bisa menavigasi pembelajaran secara offline, sehingga peran mahasiswa dalam kurikulum di kampus membuat belajar menjadi cair sambil belajar. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan guru dan siswa SDN Dawuhan Sengon 2 dalam bidang adaptasi teknologi. Kegiatan ini terbatas pada pelatihan siswa dan peningkatan kesadaran di kalangan guru dan oleh karena itu memerlukan tindakan tambahan (Etika et al., 2021) selanjutnya penelitian yang berbeda dimana memberikan saran dalam kegiatan kampus mengajar (Andriyani et al., 2023) Beberapa saran ke depan, kementerian harus menjangkau langsung ke sekolah-sekolah yang menjadi target pengajaran magang di kampus, yang minimal bisa mengikutsertakan kepala sekolah atau satu orang perwakilan untuk setiap sekolah sasaran selanjutnya diharapkan agar penanaman akan kecintaan terhadap literasi benar-benar tertanam kepada siswa yang menjadi target dalam kampus mengajar., selanjutnya ketercapaian tujuan dari kegiatan kampus mengajar (Khotimah et al., 2021) Melakukan tindakan dukungan pengelolaan sekolah berupa hasil kegiatan kelas dan pekerjaan rumah bagi siswa, menyediakan perangkat pembelajaran seperti administrasi pembelajaran, membantu guru dalam menulis dan meninjau soal-soal ujian dan kisi-kisi ujian untuk siswa kelas empat, menyimpan arsip ke google drive, serta menyusun dan menyelenggarakan administrasi kepala sekolah, dan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hal berbeda yang mendalam mengenai peran guru dalam merdeka belajar (Daga, 2022) dalam rangka penyelenggaraan Merdeka Belajar dijelaskan mengenai peran guru dalam kebijakan belajar mandiri sangat beragam yaitu sebagai model pemikiran, khususnya kebebasan berpikir sebagai mediator pemberi

inspirasi, motivator, penghargaan dan kepercayaan serta karakter dan memberikan kesempatan untuk menganalisis melalui kolaborasi dan diskusi siswa, persoalan yang dihadapi dalam rangka penyelenggaraan MBKM adalah dijelaskan sebagai berikut (Fuadi & Aswita, 2021) Kendala yang dihadapi perguruan tinggi PTN dalam pelaksanaan program MBKM antara lain; 1) proses adaptasi program KKNI dengan program MBKM, 2) kampus mitra masih terbatas, 3) kerjasama perguruan tinggi swasta di Aceh dengan pihak eksternal yaitu dua perusahaan, BUMN, BUMD bahkan pemerintah masih banyak paling sedikit, 4) pengelolaan dana oleh yayasan tidak mengalokasikan dana ke MBKM, 5) Kualitas dan Produktivitas Pendidik. Dampak dari Kegiatan Kampus mengajar secara jelas terlihat bahwa Pembelajaran mandiri melalui program kampus mengajar telah memberikan dampak positif bagi sekolah dengan membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri selama kegiatan tersebut berlangsung (Marlina & Muhdar, 2022)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi laporan hasil pelaksanaan kampus mengajar bagi mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan kampus mengajar dilaksanakan di 3 (tiga) Sekolah Dasar yang di Kabupaten Barru, melalui laporan akhir mahasiswa serta studi dokumentasi atas kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dimana kegiatan ini melibatkan mahasiswa peserta kampus mengajar 3 dan kampus mengajar 2. Adapun dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Al Gazali Barru sebanyak 4 orang dimana angkatan 3 sebanyak 2 orang dan angkatan 4 sebanyak 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini peneliti akan menuliskan kesimpulan hasil akhir dari seluruh program kegiatan mahasiswa kampus mengajar adapun hasil penelitian sebagai berikut “Secara umum, program Kampus Mengajar dapat terlaksana dengan baik. Namun mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini masalah keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil secara keseluruhan selama melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar, observasi serta data-data yang telah terkumpul maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Dengan adanya program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini mahasiswa dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta menjadikannya sebagian bermasyarakat dilingkungan sekolah. 2. Mahasiswa dapat mengenal berbagai karakter serta kepribadian dari lingkungan sekolah baik guru, karyawan, dan siswa serta dapat menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan komponen sekolah. 3. Dengan kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa dapat mengetahui bahwa karakter setiap siswa berbeda maka butuh perlakuan yang berbeda pula. 4. Hubungan yang baik antara pihak sekolah, mahasiswa dan pihak pelaksana Kampus Mengajar sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan-kegiatan. 5. Proses pendewasaan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa didapatkan dalam pelaksanaan Kampus Mengajar”. (Sabirin, 2022)

Adapun Saran yang disampaikan adalah “Bagi Mahasiswa setidaknya mampu menjadikan program Kampus Mengajar ini sebagai ajang pendewasaan diri dalam hidup bermasyarakat. 2. Rasa setiakawan, solidaritas serta kekompakan perlu dijaga dan diteruskan hingga di luar program Kampus Mengajar serta mengambil hikmah dari kegiatan ini sebagai bekal dimasa mendatang Bagi Penyelenggara program Kampus Mengajar dalam hal ini adalah KEMENDIKBUD hendaknya sering-sering mengadakan kunjungan kepada mitra sekolah tempat berlangsungnya kegiatan kampusmengajar, agar nantinya teman-teman yang melakukan pengabdian dapat mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh serta mencapai output yang diinginkan”. (Sabirin, 2022)

Peserta Kampus Mengajar 3 di Kabupaten Barru dari Lokasi Sekolah yang berbeda memberikan kesimpulan dari laporan hasil akhir dan sarannya sebagai berikut “Program

Kampus Mengajar Angkatan 3 yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Oleh karena itu dengan adanya program kampus mengajar yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia diharapkan bisa membantu sekolah-sekolah tersebut. Mahasiswa yang terlibat dalam program kampus ini juga mahasiswa-mahasiswa yang terbaik dari seluruh kampus yang ada di Indonesia karena sudah melewati berbagai proses seleksi dan juga telah mendapatkan materi pembekalan dan pelatihan dari orang-orang hebat. Selain itu, program tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan". (Serlianti, 2022)

Adapun yang disarankan adalah bahwa Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan laporan akhir ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Selain itu, bagi pihak pelaksana diperlukan rencana dan persiapan yang matang baik dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi guna mencapai keberhasilan program yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang. (Serlianti, 2022)

Hasil Studi Dokumen laporan bagi mahasiswa Kampus mengajar Angkatan Ke 4 diambil 2 orang informan yaitu Atas Nama Nur Asikin dan Mirnawati pada sekolah yang sama "Tujuan dari Program Kampus Mengajar diantaranya menambah empati atau kepekaan sosial terhadap permasalahan yang ada, mengasah keterampilan berpikir dan bekerjasama, mengembangkan wawasan, karakter, dan softskill, meningkatkan peran dan kontribusi serta pengabdian mahasiswa civitas akademisi terhadap pendidikan nasional. Berbagai permasalahan yang ada di sekolah tersebut dari segi aspek pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi. Pada pelaksanaan proses mengajar saya dan tim membantu proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan bahan ajar berupa buku tematik dan LCD Proyektor untuk belajar menggunakan bahan video pembelajaran. Selain itu, saya dan tim juga melaksanakan kegiatan peduli membaca kepada siswa untuk melatih dan menambah referensi bacaan siswa. Pada tahap adaptasi teknologi, saya dan tim mengenalkan kepada peserta didik tentang pembelajaran berbasis teknologi menggunakan video pembelajaran dan literasi digital melalui PPT. Dalam administrasi saya dan tim membantu dalam menyiapkan berbagai hal, seperti membantu guru-guru dalam pembuatan modul, rpp pembelajaran, pembenahan perpustakaan Serta beberapa urusan administrasi lainnya, program Kampus Mengajar dapat terlaksana dengan baik. Namun mungkin masih jauh dari kesempurnaan". (Asikin, 2022)

Saran Dalam penyusunan laporan akhir ini, "penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menuliskan laporan akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi bagi penulis. Selain itu, penulis ingin menyampaikan saran bagi pihak pelaksana kegiatan untuk melakukan rencana dan persiapan yang matang baik dari segi kepanitiaan, teknologi dan administrasi untuk mencapai keberhasilan program yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang". (Asikin, 2022)

"Kampus mengajar merupakan suatu program dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik softskill

maupun hardskill melalui kampus mengajar mahasiswa dapat mengembangkan potensi potensi yang dimiliki dengan terjun langsung kepada siswa siswa dan secara langsung dapat mengamati bagaimana sistem akademik di sekolah sekolah.

Kampus mengajar di buat agar dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan permasalahan yang ada di sekolah melalui mahasiswa. Mahasiswa ditugaskan untuk melaksanakan berbagai program di sekolah, seperti mengajar, adaptasi teknologi, membantu administrasi dan mewujudkan program di bagian literasi dan numerasi, hal ini tidak dilaksanakan secara individual melainkan secara tim atau kelompok yang ditujukan di seluruh sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang ada di Indonesia".(Hariyani, 2022)

"Setelah dilakukan program kampus mengajar ini penulis berharap semoga pendidikan yang ada di Indonesia bisa berkembang lebih baik lagi, serta penulis juga berharap ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat untuk masa yang akan datang, dan penulis juga menyadari bahwa pada saat penyusunan program ini penulis tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik serta saran sangat diperlukan untuk kedepannya". (Hariyani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis mengenai kebijakan kampus mengajar dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bahwa di Kabupaten Barru dari pernyataan dalam laporan yang pertama dikutip oleh penulis bahwa kegiatan kampus mengajar telah terlaksana dengan baik hal ini memberikan isyarat bahwa kegiatan kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di Satuan Pendidikan dengan melakukan proses pengajaran atau kegiatan yang lain yang berhubungan dengan program kampus mengajar dan juga yang telah diberikan oleh guru pamong yang bertugas sebagai pengarah hal ini seiring dengan tinjauan penelitian terdahulu bahwa dalam rangka kegiatan kampus mengajar diharapkan mahasiswa berkontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya di Sekolah-Sekolah yang terpencil untuk membantu guru dalam upaya peningkatan kualitas peserta didiknya. Selain hal tersebut dampak yang didapatkan bukan hanya bagi siswa dan siswi di Sekolah Dasar namun juga bagi mahasiswanya sendiri, sesuai dengan konsep yang sebelumnya telah diungkapkan oleh penulis di atas bahwa kampus mengajar sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan keterampilan, peningkatan wawasan serta pengalaman bagi mahasiswa dalam meraih masa depan dan cita-cita nya yang gemilang dimasa yang akan datang.

Kemampuan bersosialisasi menjadi suatu harapan pemerintah yang mana menjadi tuntutan akan setiap generasi masa depan oleh karena itu sebagai mana yang disampaikan oleh penulis bahwa pada dasarnya kebijakan merupakan suatu keputusan pemerintah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga dengan hadirnya kampus mengajar berkontribusi besar di Kabupaten Barru dimana sekolah-sekolah yang dituju betul-betul tepat pada sasaran dengan berdampak baik yang bagi kedua-duanya sehingga dengan demikian bahwa dampak ini dinyatakan baik dimana juga telah berkontribusi kepada pemerintah atas apa yang telah dicapai oleh anak-anak bangsa.

Faktor yang mempengaruhi merupakan bentuk kendala yang kemudian dihadapi oleh kebidan kampus mengajar dalam hal ini bahwa yang menjadi persoalan dalam kegiatan kampus mengajar pada hasil penelitian adalah persoalan yang berhubungan dengan jarak, dimana lokasi kegiatan kampus mengajar selain jauh juga minim penggunaan media pembelajaran sehingga membuat metode yang digunakan untuk mengajarkan hal baru bagi siswa dan siswi di SD sangat terbatas dikarenakan persoalan jaringan yang susah untuk diakses hal lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan kemampuan siswa dan

siswi dalam memanfaatkan teknologi yang ada selain kurangnya pemahaman juga disebabkan karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki sehingga proses pembelajaran yang diberikan hanya betul-betul memberikan informasi yang terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar di Kabupaten Barru telah berhasil terlaksana secara umum dengan baik, meskipun masih memiliki beberapa ruang untuk peningkatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Melalui program ini, mahasiswa dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan berkontribusi dalam masyarakat di lingkungan sekolah. Mereka juga dapat mengenal karakter dan kepribadian dari lingkungan sekolah serta menjalin hubungan baik dengan komponen sekolah lainnya. Pentingnya pemahaman bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda juga menjadi hasil yang ditemukan. Hubungan yang baik antara pihak sekolah, mahasiswa, dan pihak pelaksana Kampus Mengajar sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan. Selain itu, proses pendewasaan bagi mahasiswa dapat diperoleh melalui pelaksanaan Kampus Mengajar.

Saran yang diberikan meliputi pentingnya mahasiswa menjadikan program Kampus Mengajar sebagai ajang pendewasaan diri dan mempertahankan rasa setiakawan, solidaritas, dan kekompakan di luar program tersebut. Bagi penyelenggara program, disarankan untuk melakukan kunjungan rutin ke mitra sekolah guna meningkatkan efektivitas program. Perlunya rencana dan persiapan yang matang dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi untuk mencapai keberhasilan program di masa mendatang juga ditekankan. Dengan demikian, program Kampus Mengajar merupakan inisiatif yang penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa serta kontribusi mereka terhadap pendidikan nasional. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

REFERENSI

- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2200–2205. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.778>
- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>
- Anggara, S. (2018). *Kebijakan Publik*. CV. Pustaka Setia.
- Apa itu Kampus Merdeka?* (n.d.). Kampus Merdeka. Retrieved May 30, 2023, from <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417185050777-Apa-itu-Kampus-Merdeka->
- Asikin, N. (2022). *LAPORAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 di UPTD SDN 9 Barru, Desa Tompo, kelurahan Batulappa, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*. Program Studi Administrasi Publik STIA Al Gazali Barru.
- Azza, Z., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Dinamika Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 1(1), Article 1.
- Bataha, K., & Haniyuhana, A. (2022). *View of EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3 DI SD NEGERI TUMBREP 01*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/28385/14464>
- Daga, A. T. (2022). THE ROLE OF TEACHERS IN IMPLEMENTING THE POLICY

- OF INDEPENDENT LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.29210/3003817000>
- Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Maida, D. R. A. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i4.111>
- Fuadi, T. M. (2022). KONSEP MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM): APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN BIOLOGI. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): BAGAIMANA PENERAPAN DAN KEDALA YANG DIHADAPI OLEH PERGURUAN TINGGI SWASTA DI ACEH. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v5i2.2051>
- Hariyani, Y. M. (2022). *LAPORAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 di UPTD SDN 9 Barru, Desa Tompo, Dusun BatuLappa, Kecamatan Barru Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*. Program Studi Administrasi Publik STIA Al Gazali Barru.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayanti. (2021, Agustus). *PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SD NEGERI 014 PALEMBANG SUMATERA SELATAN / Khotimah / SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1700/1113>
- Marlina, Y., & Muhdar, R. (2022). Merdeka Belajar: Studi Kasus Kampus Mengajar Angkatan 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), Article 23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421476>
- Rahmawati, Y. (2023). Efektifitas Penggunaan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terhadap Kompetensi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Article 1.
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>
- Sabirin, S. (2022). *LAPORAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3 Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di UPTD SDN 92 Barru, Desa Dare, Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*. Program Studi Administrasi Publik STIA Al Gazali Barru.
- Santika, E. F. (2023, February 16). *Hampir Separuh Anak Usia Dini Sudah Gunakan HP dan Mengakses Internet pada 2022 | Databoks*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/16/hampir-separuh-anak-usia-dini-sudah-gunakan-hp-dan-mengakses-internet-pada-2022>
- Serlianti. (2022). *LAPORAN AKHIR Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Di SDI Lompengeng (UPTD SDN 50 Barru), Dusun Lompengeng, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan*. Program Studi Administrasi Publik

STIA Al Gazali Barru.

Siswanto, R. (2022, September 22). *TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMULIHAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI*.

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>

Subianto, A. (2020). *Kebijakan Publik*. Brilliant.

Sudrajat, T., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 5(2), 178.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.333

Wagiran, Maydison Ginting, Aprida Sondang, Edi Cahyono, & Asri Putri. (2022). *Kampus Mengajar Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022* (Januari 2022). Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Selamat Menulis -

Sekretariat Redaksi Jurnal

**Indonesian Journal of Analysis Public Policy and Innovation (IJAPPI), Publisher:
STIA Al Gazali Barru**

Alamat (*address*): Jl. Jend. Sudirman No. 41 Sumpang Binangae Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Indonesia